Pedagogika:Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan
P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 1, April 2025
doi: https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue1year2025
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika,
email: jurnalpedagogika@gmail.com

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA DINI 4-5 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD HIJAIYYAH

Hilmiyah Adawiyah[1]*, Elnawati[2], Alfian Ashshidiqi Poppyariyana[3]
[1*,2,3]Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia
Email: Hilmiyahadawiyah22@gmail.com

Submitted: 18 Februari 2025 Accepted: 20 April 2025

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak usia dini 4-5 tahun di RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak usia dini RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media flashcard hijaiyyah. Subjek dari penelitian ini adalah anak usia dini kelas A RA Banu Ahyan 2 yang berjumlah 20 orang anak. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44 dan masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65 dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II, kemampuan anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 mengalami peningkatan kembali menjadi 94 dan masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 39 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 29. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini 4-5 tahun di RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Kata kunci: Huruf Hijaiyyah, Flashcard, Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, Pendidikan Islam

INCREASING THE ABILITY TO RECOGNIZE HIJAIYYAH CHURCHES IN 4-5 YEAR OLD CHILDREN THROUGH THE USE OF HIJAIYYAH FLASHCARD MEDIA

Abstract: The background of this study is the low ability of 4-5 years old children in RA Banu Ahyan 2 in recognizing hijaiyyah letters. The purpose of this study is to improve the ability of early childhood in RA Banu Ahyan 2 in recognizing hijaiyyah letters by using flashcard hijaiyyah media. The subjects of this study were early childhood class A RA Banu Ahyan 2 which amounted to 20 children. Data were collected through observation, tests, and documentation. The data that has been collected is then analyzed with descriptive statistical techniques. The results showed that in the pre-cycle, the average value obtained was 44 and included in the criteria for starting to develop (MB). Then in cycle I it increased to 65 and included in the criteria for developing as expected (BSH). In cycle II, the ability of early childhood in RA Banu Ahyan 2 increased again to 94 and included in the criteria for developing very well (BSB). From pre-cycle to cycle I there was an increase of 39 and from cycle I to cycle II there was an increase of 29. It can be concluded that the use of flashcard hijaiyyah media can improve the ability of 4-5 year old children in RA Banu Ahyan 2 in recognizing hijaiyyah letters.

Keywords: Hijaiyyah Letters, Flashcards, Early Childhood, Learning Media, Islam Education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki arti penting bagi anak-anak, karena bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat mengarungi kehidupan secara baik. Menurut Pertiwi dkk. (2021:63), pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai stimulus yang komprehensif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup dimensi fisik dan non-fisik. Hal ini dirancang untuk memberikan stimulusi yang tepat bagi perkembangan aspek jasmani, rohani, motorik, emosi, dan sosial, sehingga anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal.

Di Indonesia, berbagai lembaga secara formal menyediakan pendidikan anak usia dini. Salah satunya adalah Raudhatul Athfal (RA). Raudhatul Athfal adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memberikan pendidikan umum berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Raudhatul Athfal menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada anak usia dini sekaligus mengembangkan potensi mereka.

Agama Islam memerintahkan untuk memperoleh dan menyebarkan pengetahuan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama Islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (Aziba dkk., 2024). Melihat pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an, salah satu pelajaran yang diajarkan kepada anak usia dini di Raudhatul Athfal, adalah membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Raudhatul Athfal merupakan salah satu pelajaran wajib sesuai dengan tujuan dari Raudhatul Athfal, yaitu untuk melaksanakan pembelajaran berlandaskan agama Islam.

Masa usia dini merupakan masa keemasan atau biasa disebut golden age. Anak mampu untuk menyerap seluruh informasi yang diperolehnya (Bonita dkk., 2022). Oleh karena itu pembelajaran Al-Qur'an sejak dini sangatlah penting. Membangun dasar agama yang kuat pada masa kanak-kanak sangat penting untuk mempersiapkan individu dalam mengarungi kompleksitas kehidupan secara efektif.

Dasar agama yang kuat memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana di masa dewasa, karena pendidikan agama merupakan esensi inti dari pendidikan melalui spiritualitas. Pentingnya mengajarkan Al-Qur'an sejak dini tercantum dalam firman Allah Swt. yaitu surat Al-'Alaq ayat 1-5 seperti berikut ini.

يَعْلَمْۗ لَمْ مَا الْاِنْسَانَ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الَّذِيْ الْاَكْرَمُۙ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ عَلَقٍۚ مِنْ الْاِنْسَانَ خَلَقَ خَلَقَۚ الَّذِيْ رَبِّكَ بِاسْمِ اِقْرَأْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2019).

Ayat Al-Qur'an di atas menekankan pentingnya membaca dan menulis, yang dapat dilihat sebagai perintah Allah Swt. kepada manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan mendidik anak. Pada ayat tersebut dijelaskan tentang tujuan dan motivasi untuk belajar melalui niat.

Pada ayat 1-5 surat Al-'Alaq, terlihat jelas bahwa Allah Swt. sangat menghargai manusia dengan menganugerahkan ilmu pengetahuan dan membimbing mereka dalam pengenalan huruf. Dengan demikian, di mata Allah Swt., manusia yang terhormat adalah

manusia yang menuntut ilmu melalui pembelajaran, yang menekankan pentingnya membaca untuk keberhasilan dalam pendidikan. Oleh karena itu, melihat pentingnya membaca termasuk membaca Al-Qur'an maka harus sejak dini dikenalkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah.

Tahun awal kehidupan seorang anak adalah periode kritis untuk membangun sikap, nilai, dan minat. Pada masa inilah pembelajaran dimulai dan anak-anak mulai mengeksplorasi potensi mereka. Tahap prasekolah, biasanya sekitar usia taman kanak-kanak, sangat efektif untuk menumbuhkan keyakinan agama anak dan mendorong kebiasaan perilaku yang selaras dengan ajaran agama. Hal ini dapat dicapai melalui bimbingan dan pengasuhan orang tua dan guru.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia dini dapat dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah. Rizkiati dkk. (2021:3) menyatakan bahwa bagi anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyyah merupakan dasar fundamental dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an. Dimulai dengan juz 'amma, komponen dasar dari pelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, pengenalan dan penggabungan huruf hijaiyyah sejak dini memainkan peran penting dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan rangsangan dan latihan yang tepat kepada anak-anak usia dini untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Kenyataannya kemampuan anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyyah cukup sulit. Berdasarkan tes awal yang dilakukan oleh peneliti di RA Banu Ahyan 2 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah masih rendah. Berdasarkan tes yang dilakukan dengan cara melakukan tes menyebutkan dan menjodohkan huruf hijaiyyah, dari 20 siswa, hanya 9 siswa setara dengan 45% yang sudah mengenal huruf hijaiyyah dengan baik. Sedangkan sisanya sebanyak 11 orang siswa setara dengan 55% belum mengenal huruf hijaiyyah dengan baik.

Ketidak mampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah ditandai dengan anak salah menyebutkan huruf hijaiyyah, anak tidak mampu membaca huruf hijaiyyah, dan sering tertukar huruf hijaiyyah. Contohnya ketika melihat huruf "ت" ada anak yang malah menyebutnya menjadi huruf "ث" atau "ب". Ada juga anak yang menyebutkan huruf "ر" sebagai huruf "ز" ataupun sebaliknya. Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah dengan makharijul huruf yang benar juga masih sangat kurang.

Mengenal huruf hijaiyyah beberapa anak sudah tahu dan hafal huruf hijaiyyah, namun anak kesulitan saat ada perubahan tanda baca. Contohnya ketika huruf "بَ" ketika tanda baca digantu menjadi "ٰ" atau "ٗ" anak menjadi sulit untuk membacanya. Saat belajar mengenal huruf hijaiyyah anak juga sulit fokus dan lebih senang bermain. Ada beberapa anak juga yang dalam pengucapannya masih sangat kurang.

Kurangnya kemampuan anak untuk mengenali dan memahami huruf hijaiyyah selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat anak tidak mengusai kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Anak jadi sulit untuk membedakan huruf dan sering salah menyebutkan huruf. Kemudian tidak adanya kesadaran dari orang tua akan pentingnya mengenal huruf hijaiyyah bagi anak usia usia membuat anak tidak banyak mendapat dukungan di lingkungan rumah untuk belajar huruf hijaiyyah sehingga kesempatan anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyyah selain di lingkungan sekolah menjadi tidak ada.

Faktor lainnya yang mmempengaruhi rendahnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga membuat anak tidak tertarik untuk belajar Al-Qur'an. Kurangnya penggunaan media pembelajaran saat belajar membaca Al-Qur'an dan metode belajar Al-Qur'an yang monoton juga menyebabkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyyah menjadi rendah. Kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyyah yang hanya menggunakan papan tulis dan spidol tidak dapat melibatkan anak-anak dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah menjadi tidak efektif.

Melihat situasi yang ada, salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pengalaman awal yang buruk saat belajar membaca dan menulis Al-Quran pada anak usia dini adalah tingkat literasi Al'Quran. Hal ini terlihat dari kurangnya pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak, yang mengakibatkan mereka kurang menikmati proses belajar. Teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak, sehingga menyulitkan mereka untuk fokus selama pelajaran. Metode pembelajaran tradisional masih lazim digunakan di RA Banu Ahyan 2. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara mengharuskan anak-anak untuk duduk diam dan terlibat dalam tugas-tugas seperti membaca iqra, yang dapat menyulitkan mereka karena tidak terbiasa. Akibatnya, belajar membaca dan menulis Al-Quran dapat menjadi monoton dan tidak menyenangkan bagi anak-anak.

Pengenalan dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyyah memainkan peran penting dalam pengembangan berbahasa, khususnya dalam bahasa Arab. Pengenalan dan pemahaman anak terhadap huruf hijaiyyah juga penting untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Untuk memperoleh kemampuan mengenal huruf hijaiyyah sehingga dapat membedakan huruf hijaiyyah diperlukan daya ingat yang kuat. Salah satu media yang cocok digunakan adalah flashcard hijaiyyah.

Cara mengatasi rendahnya kemampuan anak di RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah dilakukan dengan menerapkan media flashcard hijaiyyah. Flashcard merupakan media yang digunakan untuk membantu proses menghafal dan mengenal dalam lingkungan pendidikan. Pada dasarnya flashcard dapat membantu dalam mengingat dan mengulang kembali elemen-elemen pembelajaran seperti definisi, simbol, kosa kata, dan lain sebagainya (Saputri, 2020:57). Pada pelaksanaanya, dalam flashcard akan ditulis huruf hijaiyyah beserta cara membacanya dengan tampilan yang menarik dan menggunakan banyak warna. Anak akan belajar membaca huruf hijaiyyah menggunakan flashcard hijaiyyah disertai dengan permainan. Menurut pendapat Wiratama (2023:48) memanfaatkan media pembelajaran dengan sistem permainan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran. Adanya flashcard hijaiyyah akan membuat pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah menjadi lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih mudah mengenal huruf hijaiyyah.

Manfaat flashcard menurut Saputri (2020:58) adalah mudah dibawa karena ukurannya yang ringkas dan ringan, kemudahan dalam pembuatan dan penggunaan, memfasilitasi pembelajaran yang efektif kapan saja, dan daya tarik visual serta kesederhanaan kartu yang membantu meningkatkan kemampuan mengingat. Selain itu, fitur interaktif dari flashcard juga

membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat diadaptasi untuk berbagai aktivitas edukasi, seperti permainan. Flashcard mendukung peningkatan kemampuan otak kanan dalam menyimpan informasi gambar dan teks.

Penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah untuk anak usia dini, tetapi pada penelitian ini secara khusus memilih anak usia 4-5 tahun sebagai subjek penelitian yang sedang berada dalam tahap perkembangan kognitif dan motorik awal. Anak usia dini merupakan individu dengan karakteristik belajar yang unim sehingga dengan penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam tentang penggunaan media flashcard yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Penggunaan media flashcard pada penelitian ini dapat dikembangankan dengan desain dan metode pembelajaran khusus dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan media flashcard dapat membuat proses pembelajaran huruf hijaiyyah untuk anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini, pada gilirannya dapat membantu anak-anak lebih mudah mengenal huruf hijaiyyah dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Asfiyaturrofiah (2018) beserta Kamilia & Miftahillah (2021), telah menunjukkan bahwa media flashcard secara efektif meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah dan terbukti menjadi media yang efektif untuk mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini.

Berdasarkan pemikiran pentingnya pengenal huruf hijaiyyah menggunakan mdia yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini 4-5 tahun, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah dengan menggunakan media flashcard hijaiyyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang juga disebut sebagai classroom action research, sebuah metode refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk menilai secara kritis proses pembelajaran dan memahami kondisi lingkungan proses pembelajaran tersebut berlangsung (Sudirman & Maru, 2016:19). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang terencana secara sistematis yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru (Azizah & Fatamorgana, 2021:19).

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Oktober 2024 dan selesai pada bulan Februari 2025. Lokasi dari penelitian ini adalah RA Banu Ahyan 2 yang beralamat di Jl. Cimaja Desa Pasiripis, Kecamatan Surade, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Subjek dari penelitian ini adalah anak kelas A RA Banu Ahyan 2 yang berjumlah 20 anak terdiri 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Observasi adalah pengumpulan data secara sistematis melalui pemantauan langsung terhadap proses yang sedang berlangsung (Ariyanti dkk., 2022:1452).

Peneliti melakukan observasi di ruang kelas untuk mempelajari interaksi antara anak-anak dan guru selama sesi pembelajaran. Observasi ini dibantu oleh pengamat dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang oleh para peneliti.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan bertujuan untuk menilai kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti daftar nama anak, konten ATP, informasi lembaga pendidikan, dan dokumen lain yang mendukung data penelitian.

Teknik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sebagaimana diuraikan oleh Arikunto (2019:239), analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis data dengan cara menafsirkan data angka. Data spesifik yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari penilaian kinerja anak dalam mengidentifikasi huruf hijaiyyah, observasi guru, dan observasi anak. Proses analisis dalam penelitian ini mengikuti rumus yang telah ditentukan.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan
R = skor mentah yang diperoleh anak
SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
100 = bilangan tetap (Iqromah, 2018:14)
Nilai yang diperoleh anak kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria berikut ini.

Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf HijaiyyahProsedur penelitian ini

No	Skor	Kriteria
1.	76%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2.	51%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3.	26%-50%	MB (mulai berkembang)
4.	0%-25%	BB (Belum Berkembang)

(Ni'mah, 2022:29)

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% anak kemampuan mengenal huruf hijaiyyah masuk ke dalam kriteria BSB (berkembang sangat baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan media flashcard hijaiyyah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini 4-5 tahun di RA Banu Ahyan 2 dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan

ini dapat dilihat dari hasil tes, observasi, dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 setelah digunakan media flashcard hijaiyyah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
1.	Jumlah	888		1300		1871	
2.	Rata-rata	44		65		94	
3.	Nilai Tertinggi	75		100		100	
4.	Nilai Terendah	25		38		75	
5.	Jumlah Anak Tuntas	5		10		20	
6.	Jumlah Anak Belum Tuntas	15		10		0	
7.	Ketuntasan Klasikal (%)	25%		50%		100%	
8.	Kriteria	MB		BSH		BSB	
9.	BSB	0	0%	4	20%	18	90%
10.	BSH	5	25%	6	30%	2	10%
11.	MB	7	35%	10	50%	0	0%
12.	BB	8	40%	0	0%	0	0%

Keterangan:
BSB : Berkembang Sangat Baik
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
MB : Mulai Berkembang
BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah digunakan media flashcard hijaiyyah terjadi peningkatan kemampuan anak usia dini RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah. Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44 dengan ketuntasan klasikal 25%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada pra siklus adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 25. Jumlah anak tuntas pada pra siklus adalah 5 orang setara dengan 25% dan jumlah anak yang belum tuntas 15 orang setara dengan 75%.

Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 65 dengan ketuntasan klasikal 50%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus I adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 38. Jumlah anak tuntas pada siklus I adalah 10 orang setara dengan 50% dan jumlah anak yang belum tuntas 10 orang setara dengan 50%.

Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 94 dengan ketuntasan klasikal 100%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 75. Jumlah anak tuntas pada siklus II adalah 20 orang setara dengan 100% dan jumlah anak yang belum tuntas 0 orang setara dengan 0%.

Lebih jelasnya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah melalui penggunaan media flashcard dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

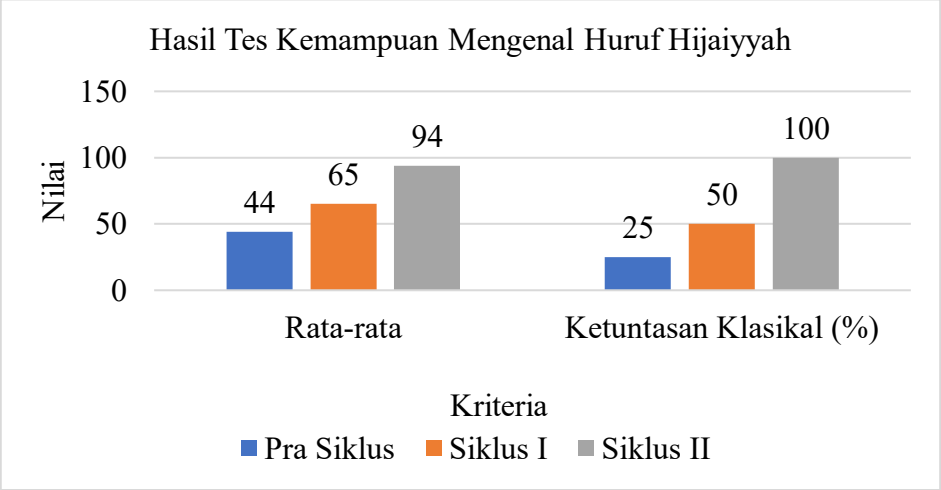

Grafik1 Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah anak yang dikategorikan tuntas juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus, jumlah anak yang tuntas yaitu 5 orang setara dengan 25% kemudian meningkat sebanyak 25% pada siklus I sehingga pada siklus I jumlah anak yang tuntas adalah 10 orang setara dengan 50%. Jumlah anak yang tuntas pada siklus II adalah 20 orang setara dengan 100% dan terjadi peningkatan sebanyak 50% jika dibandingkan dengan siklus I.

Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44 dan masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65 dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II, kemampuan anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 mengalami peningkatan kembali menjadi 94 dan masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 39 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 29.

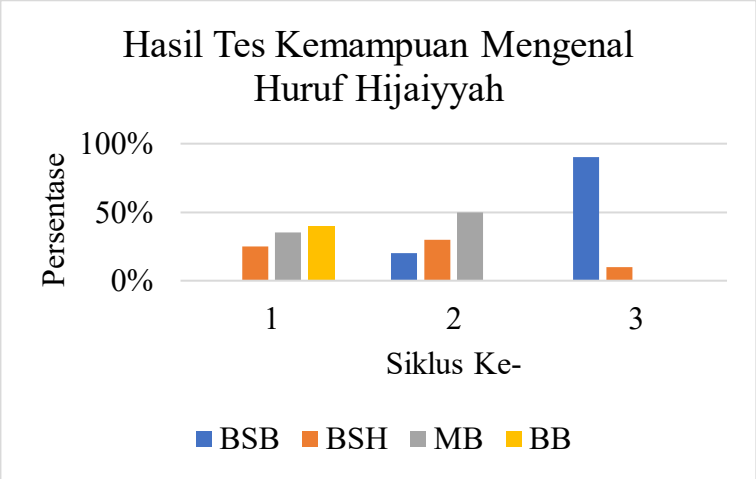

Grafik 2 Perkembangan Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa setiap siklusnya kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari

seiring siklus semakin banyak anak yang kemampuan mengenal huruf hijaiyyahnya masuk dalam kriteria BSB.

Pada pra siklus jumlah anak yang masuk dalam kriteria BSH ada 5 orang setara dengan 25%, 7 orang anak setara dengan 35% masuk dalam kriteria MB, dan 8 orang anak masuk dalam kriteria BB. Pada siklus I ada 4 orang anak setara dengan 20% masuk dalam kriteria BSB, 6 orang anak setara dengan 30% masuk dalam kriteria BSH, dan 10 orang anak setara dengan 50% masuk dalam kriteria MB. Pada siklus II, ada 18 anak masuk dalam kriteria BSB setara dengan 90% dan 2 orang anak masuk dalam kriteria BSH setara dengan 10%. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media flashcard untuk mengenal huruf hijaiyyah.

Tabel 3 Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	48	59,5
2.	Persentase	75%	93%
3.	Kriteria	Baik	Baik Sekali

Pada siklus I menunjukkan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, yang kemudian diperbaiki oleh guru dengan melakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Observasi guru dalam memanfaatkan media flashcard hijaiyah untuk pembelajaran pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I, nilai rata-rata dianggap sebagai nilai observasi aktivitas guru pada siklus I. Pada siklus I, guru memperoleh nilai 48 dengan persentase 75%, sehingga menempatkan kinerja guru dalam kategori baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif pada siklus II. Pada siklus II, guru memperoleh skor 59,5 atau setara dengan 93%. Kinerja pada siklus II ini mengklasifikasikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi baik sekali. Hasil observasi anak dalam melaksanakan pembelajaran mengenal huruf hijaiyyah menggunakan media flashcard dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah	35	54,5
2.	Persentase	55%	85%
3.	Kriteria	Cukup	Baik Sekali

Pada pertemuan pertama siklus I, banyak anak yang kurang fokus dan tidak melakukan kegiatan yang diinstruksikan. Banyak anak yang terlihat mengobrol dan terlibat dalam kegiatan bermain daripada berkonsentrasi pada pembelajaran. Pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran karena guru menyesuaikan strategi untuk mengatasi kurangnya fokus anak-anak. Melalui penilaian observasi pembelajaran anak menggunakan media flashcard hijaiyah pada pertemuan 1 dan 2, dihitung nilai rata-rata untuk mewakili aktivitas anak pada siklus pertama. Nilai observasi pada siklus I dihitung menjadi 35 dengan

persentase 55%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak pada siklus ini sudah memenuhi kriteria cukup.

Pada siklus II, anak sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard dengan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II nilai yang diperoleh adalah 54,5 dengan persentase 85%. Aktivitas belajar anak pada siklus I masuk dalam kriteria baik sekali.

PEMBAHASAN

Peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah ini tidak terlepas dari digunakannya media flashcard hijaiyyah. Menurut Angreany (dalam Wahyuni, 2020:11), flashcard adalah alat bantu visual kecil yang biasanya menampilkan gambar, simbol, atau gambar di satu sisi dan teks atau kalimat penjelas di sisi lain. Penggunaan flashcard mendorong anak untuk mengingat atau mengaitkan konsep-konsep yang berhubungan dengan gambar yang digambarkan.

Melalui penggunaan media flashcard hijaiyyah, anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah dengan cara anak mengingat huruf melalui media flashcard hijaiyyah. Tampilan yang manarik dan memvisualisasikan secara langsung dalam kartu huruf hijaiyyah membuat anak lebih mudah dalam mengingat huruf hijaiyyah. Menurut pendapat Pujilestari & Susila (2020:46) bahwa manfaat dari media pembelajaran visual adalah dapat menarik perhatian anak, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kelebihan lainnya dari media flashcard selain dapat menarik perhatian anak adalah media flashcard dapat meningkatkan kemampuan otak kanan untuk menyimpan gambar dan huruf hijaiyyah (Hotimah dalam Wahyuni, 2020:10). Selama penggunaan media flashcard hijiayyah, pada kartu bukan hanya menampilkan bentuk huruf hijaiyyah saja, akan tetapi dilengkapi dengan cara membaca dan menggunakan warna-warna yang cerah sehingga akan meningkatkan daya ingat anak yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.

Penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan huruf hijaiyyah merupakan komponen penting yang tidak dapat dihilangkan. Menurut pendapat Karo-Karo & Rohani (2018:108), manfaat dari media pembelajaran adalah meningkatkan kejelasan dalam pembelajaran, menarik perhatian anak, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran khususnya media flashcard hijaiyyah akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kejelasan apa yang disampaikan oleh guru saat belajar mengenal huruf hijaiyyah.

Media flashcard merupakan salah satu media visual yang menampilkan gambar. Dalam pendidikan anak usia dini, media berupa media visual yang dapat dilihat secara langsung oleh anak membuat anak menjadi lebih cepat dalam menangkap dan memahami materi pelajaran. Media flashcard membantu anak agar lebih cepat menangkap dan mengingat huruf-huruf hijaiyyah yang dikenalkan oleh guru. Herlina (dalam Syahrizal dkk., 2021:62) menyatakan bahwa dalam mengenalkan huruf hijaiyyah pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media visual yang dapat dilihat dan diamati oleh anak secara langsung yang bertujuan agar anak dapat mengidentifikasi bentuk dan membedakan huruf dengan tepat.

Peningkatan kemampuan anak usia dini RA Banu Ahyan 2 dalam mengenal huruf hijaiyyah juga tidak terlepas dari peran guru dalam melaksanakan pembelajaran di dala kelas. Keterampilan guru dalam mengatur dan melaksanakan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

Tahapan pembelajaran menggunakan media flashcard untuk mengenalkan huruf hijaiyyah meliputi (1) pengantar belajar huruf hijaiyah, (2) pengenalan huruf hijaiyah menggunakan flashcard, (3) pengenalan bunyi huruf hijaiyah menggunakan flashcard, (4) permainan mengenal huruf hijaiyah menggunakan media flashcard, (5) latihan mandiri, (6) mengecek pemahaman anak, (7) penghargaan.

Kegiatan pembelajaran menggunakan media flashcard hijaiyah untuk mengajarkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dimulai dari mengenalkan anak terhadap huruf hijaiyah. Langkah ini dilakukan dengan cara mengenalkan bentuk huruf hijaiyah menggunakan flashcard hijaiyah kemudian mengenalkan bunyi huruf hijaiyah menggunakan flashcard hijaiyah. Setelah selesai pengenalan hijaiyah selanjutnya dilakukan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan flashcard. Kegiatan ini dilakukan melalui sebuah permainan.

Metode bermain ini sangat cocok digunakan pada anak usia dini karena hakikatnya anak usia dini adalah bermain. Dengan bermain anak akan merasa senang dan tidak akan merasa bosan selama pembelajaran sehingga proses pembelajaran menggunakan media flashcard hijaiyah akan berjalan dengan lebih baik.

Dunia anak usia dini berkisar pada permainan, di mana setiap hari kegiatan anak usia dini dipenuhi dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain dengan memasukkan unsur pembelajaran akan mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Mayke (Pahrul & Amalia, 2020) menjelaskan bahwa belajar melalui bermain memungkinkan anak untuk terlibat dalam manipulasi, pengulangan, penemuan diri, eksplorasi, praktik, dan perolehan konsep serta pemahaman. Setelah anak memperoleh pengetahuan melalui permainan selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah latihan mandiri. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sehingga kemampuan anak akan semakin meningkat. Kemudian kegiatan ini juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman anak mengenai huruf hijaiyah. Pengecekan pemahaman anak juga dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah paham atau belum.

Terakhir diberikan penghargaan untuk anak dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang paling baik. Penghargaan ini bertujuan agar anak lebih termotivasi dalam belajar sehingga kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah juga akan semakin meningkat. Usman & Rohmah, 2024) menyatakan pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri pada anak.

Penggunaan media flashcard hijaiyyah tidak akan memberikan dampak yang baik bagi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijiayyah tanpa adanya peran guru. Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media flashcard hijaiyyah guru melakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik. Fatimaningrum (2021:5) mengungkapkan bahwa guru harus melakukan perencanaan dan persiapan yang matan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik untuk memastikan pengalaman belajar yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah yang konsisten dari pra siklus sampai siklus II terjadi karena guru melakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya.

Pada intinya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran flashcard hijiayyah untuk mengenalkan anak terhadap huruf hijaiyyah menghasilkan dampak yang sangat baik. setelah digunakan media pembelajaran flashcard hijaiyyah, kemampuan anak usia dini 4-5 tahun RA Banu Ahyan 2 semakin meningkat. Penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena pada siklus II hasil penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Media pembelajaran flashcard hijiayyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini di RA Banu Ahyan 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Pada pra siklus, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 44 dan masuk dalam kriteria mulai berkembang (MB). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 65 dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II, kemampuan anak usia dini di RA Banu Ahyan 2 mengalami peningkatan kembali menjadi 94 dan masuk dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB). Dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 39 dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebanyak 29.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. J*urnal Pendidikan dan Konseling, 4*(4), 1450–1455.

Asfiyaturrofiah, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Flash Card pada Anak Kelompok A Di RA Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *E Journal Mahasiswa PG PAUD, VII*(3), 1–6.

Aziba, S. N., Zhumi, K. A., Purbowo, T., & Rozaq, S. A. (2024). Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam. IHSANIKA : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 34–44. https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2074

Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna, 3*(1), 15–22. https://doi.org/https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475

Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The Golden Age : Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal*

Ilmiah Pendidikan, 6(2). https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5537

Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Fatimaningrum, A. S. (2021). Karakteristik Guru Dan Sekolah Yang Efektif Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran, 7*(2), 1–12.

Iqromah, F. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD* S-1, 11–24.

Kamilia, I. R., & Miftahillah. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Modifikasi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Kelompok A di RA Al Ishlahiyyah Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan. *Proceeding the 5th Annual International Conference on Islamic Education Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al Hikmah Mojokerto,* 191–201.

Karo-Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM, VII*(1), 91–96.

Ni'mah, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini dengan Media Pembelajaran Audio Visual Android Di KB Al Muna Tahun Ajaran 2021/2022.* Universitas PGRI Semarang, Semarang.

Pahrul, Y., & Amalia, R. (2020). Metode Bermain dalam Lingkaran dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak Tambusai Kecamatan Bangkinang Kota. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1464–1471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.812

Pertiwi, D., Syafrudin, U., & Drupadi, R. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 4(02), 62–69.

Pujilestari, Y., & Susila, A. (2020). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi, 19*(02), 40–47. https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14334

Rizkiati, Nurtiani, A. T., & Muzakir, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Anak Kelompok B di PAUD Subulussalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2*(2), 1–13.

Saputri, S. W. (2020). Pengenalan Flashcard sebagai Media untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(1), 56–61. https://doi.org/10.47080/abdikarya.v2i1.1061

Sudirman, & Maru, R. (2016). *Implementasi Model-model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Syahrizal, H., Sukarno, S., & Muntholib, A. (2021). Media Bergambar untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Mitra As-Shibyan: Jurnal pendidikan dan Konseling, 4*(1), 59–70.

Usman, A. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 07*(02), 60–73.

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar,* 4(1), 9–16. https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734

Wiratama, N. A. (2023). Pengembangan Media Misca (Flashcard Misteri) Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V SDN Dawung 02 Kabupaten Tuban. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 11*(1), 46–58. https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page46-58